

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Abdillah

NPP.31.0811

Asdaf Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Keuangan Publik

Email : sulthanabdillah01@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Mesy Faridah Hendiyani, S.STP., MPA

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *This study is titled "Strategy for Increasing Regional Original Revenue through the Development of the Tourism Sector in Bulukumba Regency, South Sulawesi Province." This research is motivated by the conditions of tourist destinations in Bulukumba Regency, which still face various issues, including problems with road access infrastructure, facilities, and clean water management. The infrastructure, such as supporting facilities like hotels and lodgings, public toilets that do not meet standards, and places of worship that are still rarely found, is inadequate.* **Purpose:** *This study aims to identify the supporting and inhibiting factors, as well as efforts that can be made through SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats to develop an appropriate strategy for increasing regional original revenue through the development of the tourism sector in Bulukumba Regency.* **Methods:** *This research uses qualitative methods with an inductive approach through data collection techniques including observation, interviews, and documentation.* **Results:** *The research findings indicate that strategies are needed to maximize the increase in regional original revenue in Bulukumba Regency, which has not yet been fully optimized. This is due to inhibiting factors such as the collection of taxes and regional levies that have not been maximized, where the implementation realization has not met the set targets for regional original revenue collection, limitations in supporting infrastructure such as facilities and supporting activities from the government and the community to carry out the management of regional levy sources, and the quality of services marked by human resources that do not yet support the implementation of excellent service. There are also supporting factors for the strategy of increasing regional original revenue, which include the extraordinary potential of tourist destinations that need to be developed massively and maximally to drive the increase in regional original revenue, and the need to maximize tourism promotion in the development of existing tourist destinations in Bulukumba Regency.* **Conclusion:** *From the results of this study, it can be concluded that there is a very promising potential for tourist destinations, which, if managed properly, can positively influence the increase in regional original revenue of Bulukumba Regency through the tourism sector.*

Keywords: *Strategy, Regional Original Revenue, Tourism Development*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini berjudul “STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN”. Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi destinasi tujuan wisata di Kabupaten Bulukumba masih dengan berbagai persoalan, diantaranya permasalahan infrastruktur akses jalan darat, sarana prasarana dan penanganan air bersih. Dimana infrastruktur berupa sarana pendukung seperti hotel dan penginapan, toilet umum yang belum sesuai standar serta tempat ibadah yang juga masih jarang dijumpai. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, serta upaya yang dapat dilakukan melalui analisis SWOT dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman untuk menentukan strategi yang tepat dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan strategi dalam memaksimalkan peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba yang belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh faktor penghambat berupa pungutan pajak dan retribusi daerah yang belum maksimal yang mana realisasi yang dilaksanakan belum memenuhi capaian target pungutan pendapatan asli daerah yang ditetapkan, keterbatasan infrastruktur pendukung berupa sarana dan prasana penunjang kegiatan dari pemerintah dan juga masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan sumber pungutan daerah, dan juga kualitas pelayanan yang ditandai dengan sumber daya manusia yang belum menunjang pelaksanaan pelayanan yang prima. Terdapat juga faktor pendukung terhadap strategi peningkatan pendapatan asli daerah yaitu potensi destinasi wisata yang sangat luar biasa sehingga perlu dikembangkan secara massif dan maksimal untuk mendorong peningkatan pendapatan asli daerah, dan juga promosi wisata yang perlu dimaksimalkan dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba. **Kesimpulan :** Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Adanya potensi destinasi wisata yang sangat menjanjikan yang jika dikelola dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Bulukumba melalui sektor pariwisata.

Kata Kunci: Strategi, Pendapatan Asli Daerah, Pengembangan Pariwisata

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang sangat strategis yang mempunyai efek sinergis baik langsung maupun tidak langsung serta berdampak pada sektor sosial, budaya, pendidikan, dan perekonomian suatu negara. Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional setiap negara. Di seluruh dunia, pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui pertumbuhan ekonomi, penciptaan

lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan, serta percepatan pembangunan dan penguatan toleransi.

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu wujud pembangunan yang berasaskan desentralisasi. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi cukup tinggi dalam menyumbang devisa bagi negara tidak hanya dari sektor minyak bumi dan gas. Tidak hanya itu pariwisata juga merupakan salah satu pemasukan daerah yang termasuk didalam retribusi daerah. Dimana pariwisata juga membantu dalam memperluas lapangan kerja, mendorong serta menjadikan merata pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat.

Pariwisata tidak berdiri sendiri, didalam sektor pariwisata banyak juga terdapat industri-industri yang ikut serta memberikan kontribusi besar dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah seperti pengusaha akomodasi, jasa perjalanan, perhotelan, pedagang asongan, pedagang kaki lima, pengrajin cendramata, tukang parkir, pemulung sampah, dan lain sebagainya. Sehingga pembangunan pariwisata sangat diperlukan untuk menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Pengembangan pariwisata yang berfokus pada pelestarian budaya, alam, dan keuntungan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi dan prospek yang tinggi. Keindahan tempat pariwisata yang ada di Indonesia ini membuat banyak warga lokal maupun mancanegara banyak yang berkunjung untuk menikmati pesona keindahannya. Dengan demikian perlu adanya pemanfaatan yang baik dan optimal salah satunya dengan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata yang memiliki tujuan agar terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, serta dapat memberikan pendapatan bagi daerah sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal karena kekayaan budayanya dan beragam potensi wisatanya. Kabupaten ini memiliki geografis yang meliputi area pegunungan dan pesisir, serta menjadi tempat bagi berbagai daya tarik wisata suku, budaya, dan lainnya, menjadikannya tujuan wisata yang menarik baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian kondisi destinasi tujuan wisata di Kabupaten Bulukumba masih dengan berbagai persoalan, diantaranya permasalahan infrastruktur akses jalan darat, sarana prasarana dan penanganan air bersih. Dimana infrastruktur berupa sarana pendukung seperti hotel dan penginapan, toilet umum yang belum sesuai standar serta tempat ibadah yang juga masih jarang dijumpai. Penyebab wisata di Sulawesi Selatan masih kurang dilirik ialah terletak pada permasalahan akses tempuh menuju destinasi wisata serta keperluan infrastruktur pendukung yang ada di destinasi wisata tersebut pun belum merata baik secara keseluruhan.

Selanjutnya, pemerintah daerah harus mempertimbangkan untuk memperkenalkan nama destinasi wisata Bulukumba di tingkat nasional dan internasional agar dapat lebih mengembangkan sektor pariwisata sehingga destinasi wisata Bulukumba dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Dampak terhadap peningkatan pendapatan organik lokal di Kabupaten Bukukumba Solusi yang diambil dalam hal ini adalah pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata secara komprehensif dan optimal oleh pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam hal pengembangan sektor wisata, guna meningkatkan daya saing pariwisata kawasan wisata. Hal ini akan menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara, meningkatkan pendapatan lokal dan pada akhirnya mendongkrak perekonomian Kabupaten Bulukumba.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal karena kekayaan budayanya dan beragam potensi wisatanya. Kabupaten ini memiliki geografis yang meliputi area

pegunungan dan pesisir, serta menjadi tempat bagi berbagai daya tarik wisata suku, budaya, dan lainnya, menjadikannya tujuan wisata yang menarik baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian kondisi destinasi tujuan wisata di Kabupaten Bulukumba masih dengan berbagai persoalan, diantaranya permasalahan infrastruktur akses jalan darat, sarana prasarana dan penanganan air bersih. Dimana infrastruktur berupa sarana pendukung seperti hotel dan penginapan, toilet umum yang belum sesuai standar serta tempat ibadah yang juga masih jarang dijumpai. Penyebab wisata di Sulawesi Selatan masih kurang dilirik ialah terletak pada permasalahan akses tempuh menuju destinasi wisata serta keperluan infrastruktur pendukung yang ada di destinasi wisata tersebut pun belum merata baik secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pemerintah daerah, khususnya Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba, perlu mencari solusi atas permasalahan ini, karena pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW) memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba Tahun 2023, diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dapat mengalokasikan anggaran secara tepat dan efisien.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan mengenai strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pembangunan sektor pariwisata. Penelitian Ian Asriandy yang berjudul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Bantaeng, menemukan bahwa Percobaan penetapan strategi pengembangan pariwisata dengan melibatkan elemen-elemen pendukung oleh Kepala Dinas. (Ian Asriandy, 2016). Penelitian Sri Wahyuningsih yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba, menemukan bahwa Mengadakan Sosialisasi pengembangan berbasis masyarakat oleh Dinas dan harus bersertifikasi. (Sri Wahyuningsih, 2018). Penelitian Angga Pradikta yang berjudul Strategi pengembangan obyek wisata waduk Gunungrowo Indah dalam upaya meningkatkan pendapat asli daerah (PAD) Kabupaten Pati, menemukan bahwa Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. (Angga Pradikta, 2013). Penelitian Muhammad Ismail yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua, menemukan bahwa Mendorong pengembangan potensi wisata alam untuk dapat memberikan dampak secara ekonomi (multiplier effect) seperti mengembangkan UMKM di sekitar lokasi wisata serta memelihara unsur budaya dan nilai kearifan lokal seperti membuat museum peninggalan sejarah Papua. (Muhammad Ismail, 2020). Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH.B. Maramis yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado, menemukan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. (Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH.B. Maramis, 2019). Penelitian Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal dan Sahrul Ramadhan yang berjudul Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah kota Bandung, menemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota Bandung periode 2013-2020. (Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal dan Sahrul Ramadhan, 2021). Penelitian Gusti Ayu Herlin Mardiana yang berjudul Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar, menemukan bahwa dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah

Kab. Gianyar. (Gusti Ayu Herlin Mardiana, 2019). Penelitian Dita Novita Dewi, Suyatmin Waskito Adi yang berjudul Analisis Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018), menemukan bahwa Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan dan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Dita Novita Dewi, Suyatmin Waskito Adi, 2021). Penelitian Annur Hanafi Ahmad yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah, menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan retribusi pariwisata berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. (Annur Hanafi Ahmad, 2022). Penelitian Frissa Deastina, Sitti Retno Faridatussalam yang berjudul Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Jawa Dan Bali Tahun 2016-2020, menemukan bahwa jumlah hotel, wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, dan rata-rata lama menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. (Frissa Deastina, Sitti Retno Faridatussalam, 2022).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dalam konteks penelitian yang dilakukan yaitu Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Sektor Pariwisata dimana lokus yang digunakan adalah Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yang berbeda dengan penelitian Ian Asriandy (2016), Sri Wahyuningsih (2018), Angga Pradikta (2013), Muhammad Ismail (2020), Sarta Kapang, Ita Pingkan Rorong, Mauna TH.B. Maramis (2019) , Syifa Vidya Sofwan, Muhammad Iqbal dan Sahrul Ramadhan (2021), Gusti Ayu Herlin Mardiana (2019), Dita Novita Dewi, Suyatmin Waskito Adi (2021), Annur Hanafi Ahmad (2022), Frissa Deastina, Sitti Retno Faridatussalam (2022).

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini yang menjadi target untuk dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bulukumba dan juga untuk mengetahui hambatan dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan induktif dan menganalisis data melalui analisis data interaktif oleh Sugiyono (2019) yakni dengan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini berlangsung sepanjang tahap sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, dan disajikan dalam bentuk yang beriringan untuk membangun pemahaman komprehensif yang disebut "analisis" (Creswell, 2023).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Murdiyanto, 2020). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 11 orang informan. Adapun analisisnya menggunakan Teknik Analisis

SWOT oleh Freddy Rangkuti (2017) yang terdiri dari 4 strategi perusahaan yaitu Kekuatan (*Strengths*), Peluang (*Opportunities*), Kelemahan (*Weaknesses*), dan Ancaman (*Threats*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba

Hakikat daripada dibuatnya sebuah kebijakan tidak lain untuk membantu masyarakat, yakni dengan mengatasi ataupun menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Kebijakan strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bupati melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Adapun tujuan dari adanya kebijakan peningkatan pendapatan asli daerah adalah dengan memaksimalkan dan pungutan daerah terutama dari sektor retribusi kawasan pariwisata guna meningkatkan kemandirian fiskal yang ada di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hal tersebut tentu diperlukan peran dari seluruh aspek baik dari Pemerintah Kabupaten Bulukumba dan juga partisipasi aktif dari masyarakat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan fakta-fakta lapangan yang diperoleh melalui observasi langsung, yang kemudian ditambah dengan informasi dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggabungkan fakta-fakta tersebut dengan dimensi teori yang digunakan untuk analisis. Adapun teori yang digunakan peneliti, yaitu teori analisis SWOT yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti.

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan suatu kebijakan dimana terdapat 4 (dimensi) yang perlu diperhatikan yaitu Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*). Teknik Analisis SWOT mengevaluasi faktor internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS), sementara faktor eksternal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS).

3.2. Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan sebuah strategi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan teori Analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti (2017), terdapat beberapa Kekuatan dan Peluang yang dijabarkan dalam faktor pendukung dalam penerapan strategi. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

1. Potensi Destinasi Wisata

Kabupaten Bulukumba merupakan daerah yang memiliki beberapa destinasi wisata seperti pantai, gunung, danau, hutan dan lain sebagainya. Potensi wisata dari Kabupaten Bulukumba dinilai mampu dikembangkan secara massif dan berkelanjutan apabila dikelola dengan baik.

Dengan pengelolaan yang baik, potensi wisata ini dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba, khususnya di sektor pariwisata. Kolaborasi antara pemerintah daerah, *stakeholder* terkait, dan masyarakat lokal dianggap sebagai kunci untuk mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan. Berikut Data daya tarik Destinasi Wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. 1
Daya Tarik Destinasi Wisata di Kabupaten Bulukumba

No	Destinasi	Daya Tarik
1	2	3
1.	Pantai Pasir Putih Bira	1. Pasir pantai 2. Panorama alam 3. Keindahan alam bawah laut
2.	Obyek Wisata Titik Nol Bira	1. Panorama Alam 2. Hamparan Tebing
3.	Pua Janggo	1. Panorama Gunung
4.	Makam Dato Tiro	1. Destinasi adat 2. Cagar Budaya
5.	Permandian Hila-Hila	1. Sungai Alami 2. Panorama Alam
6.	Pantai Lolisang	1. Pasir pantai 2. keindahan alam bawah laut
7.	Pantai Samboang	1. pasir pantai 2. keindahan alam bawah laut
8.	Pantai Lemo-Lemo	1. pasir pantai 2. keindahan alam bawah laut
9.	Wisata Alam Kahayya	1. Panorama Alam 2. Hutan Lindung 3. Satwa Langka
10.	Air Terjun Bravo 45	1. Panorama Alam 2. Air terjun

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Dari data diatas menunjukkan banyaknya pilihan wisata dari setiap destinasi yang ada. Daya tarik objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba dapat mendatangkan pengunjung yang banyak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi destinasi wisata berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba khususnya sektor Pariwisata.

2. Promosi Wisata

Efektivitas promosi pariwisata baik secara lokal, nasional, maupun internasional juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan. Hal tersebut dikemukakan oleh Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba yang berkesempatan diwawancarai pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024.

“Dengan promosi pariwisata melalui berbagai saluran, termasuk media konvensional dan digital seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, Kabupaten Bulukumba dapat dikenal luas sebagai destinasi wisata utama. Promosi juga diselaraskan dengan event tahunan

seperti perayaan HUT Kabupaten Bulukumba untuk memperkenalkan destinasi wisata dan budaya lokal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan, baik lokal maupun internasional, yang akan berkontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba”.

Tabel 4. 2

Data Kunjungan Destinasi Wisata di Kabupaten Bulukumba

NO.	DESTINASI	TAHUN		
		2020	2021	2022
1	2	3	4	5
1.	Pantai Pasir Putih Bira	288.091	336.119	537.617
	Mancanegara	293	57	774
2.	Obyek Wisata Titik Nol Bira	-	-	124.160
3.	Pua Janggo	1.469	7.260	702
4.	Makam Dato Tiro	5.546	7.480	12.668
5.	Permandian Hila-Hila	4.056	4.135	5.278
6.	Pantai Lolisang	1.248	590	650
7.	Pantai Samboan	604	959	685
8.	Wisata Alam Kahayya	70	199	149
9.	Air Terjun Bravo 45	130	191	104
	JUMLAH	301.507	386.990	682.777

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Bulukumba 2023

Berdasarkan data di atas, jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 301.507 kunjungan, yang kemudian meningkat menjadi 386.990 kunjungan pada tahun 2021, dan melonjak lebih tinggi lagi menjadi 682.777 kunjungan pada tahun 2022. Data tersebut dapat mengalami peningkatan apabila promosi pariwisata dilakukan secara intensif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa promosi pariwisata memiliki peran yang sangat vital dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Bulukumba, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba.

3.3. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kendala atau hambatan pelaksanaan sebuah strategi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, berikut faktor penghambat dalam strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

1. Pungutan Pajak dan Retribusi Belum Maksimal

Pajak dan Retribusi merupakan salah satu instrument yang sangat vital yang mana pajak dan retribusi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan penyediaan layanan public bagi masyarakat. Pajak dan retribusi menjadi sumber utama pendapatan bagi pemerintah untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan sosial.

Sayangnya, pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba belum dapat memaksimalkan potensi pajak dan retribusi. Hal ini ditandai dengan realisasi pendapatan pada sektor pajak dan retribusi di Kabupaten Bulukumba secara konstan tidak mencapai target yang telah ditetapkan disetiap tahunnya.

2. Keterbatasan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan hal yang fundamental dalam pelayanan masyarakat karena merupakan pondasi utama dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan kehidupan sehari-hari. Dengan infrastruktur yang baik dan berkualitas, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan publik, transportasi dan fasilitas lainnya. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga mempengaruhi tingkat produktivitas dan daya saing suatu wilayah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sayangnya, beberapa destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba dinilai belum memiliki infrastruktur yang memadai. Seperti kurangnya akses jalan yang baik, fasilitas akomodasi yang memadai, dan sarana transportasi yang efisien di beberapa destinasi wisata yang ada.

3. Kualitas Pelayanan

Pentingnya kualitas pelayanan kepada masyarakat menjadi perhatian utama dalam sektor layanan. Jika pelayanan kepada masyarakat kurang memuaskan, misalnya dalam hal kebersihan, keramahan, keamanan, atau fasilitas lainnya, hal ini dapat mengurangi kemungkinan mereka untuk kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Dalam konteks pariwisata, kualitas pelayanan yang kurang memadai dapat berdampak negatif terhadap citra destinasi wisata dan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan dapat mengurangi keinginan mereka untuk kembali berkunjung atau bahkan menyarankan destinasi tersebut kepada orang lain, yang pada akhirnya dapat berdampak pada industri pariwisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, memastikan kualitas pelayanan yang optimal merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata.

Di Kabupaten Bulukumba sendiri, beberapa destinasi wisata masih memiliki kualitas pelayanan yang kurang memadai, seperti kurangnya perhatian terhadap kebersihan, pelayanan keamanan yang kurang memadai, serta parkir liar yang sering terjadi di beberapa kawasan destinasi wisata.

3.4. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba yang berasal dari dalam atau internal Pemerintah Kabupaten Bulukumba yang menjadi fokus penelitian. Rangkuti (2017) mengatakan bahwa dalam penyusunan suatu strategi dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Strategi ini dikolaborasikan dengan Teori SWOT oleh Freddy Rangkuti yang menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu organisasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Maka dari itu, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada faktor internal dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba, yakni:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan dalam analisis SWOT merupakan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki suatu organisasi dan dapat mempengaruhi proses pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi Kekuatan (*Strength*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

A. Adanya Undang-Undang dan Peraturan Daerah.

Undang-undang dan Peraturan Daerah sebagai kekuatan dalam memberikan landasan legal yang jelas bagi Pemerintah Daerah. Kepatuhan terhadap regulasi tentunya dapat memberikan perlindungan terhadap resiko hukum dan denda yang timbul akibat pelanggaran. Ketika organisasi memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, hal tersebut dapat menciptakan stabilitas operasional. Dengan memiliki prosedur yang sesuai dengan hukum, maka perusahaan dapat menghindari gangguan operasional yang timbul disebabkan oleh sanksi atau tuntutan regulasi.

B. Potensi Destinasi Wisata yang luar biasa.

Potensi Destinasi Wisata di Kabupaten Bulukumba merupakan indikator kekuatan dalam analisis SWOT yang mana Kabupaten Bulukumba sendiri menyimpan segudang potensi destinasi wisata yang sangat luar biasa. Keindahan destinasi wisata tersebut tentunya dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal tersebut dapat menjadi faktor kekuatan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan asli daerah.

C. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat sebagai pondasi kuat dalam berjalannya suatu kebijakan tentunya merupakan hal yang sangat penting. Dukungan masyarakat sering kali mencerminkan terhadap pemahaman yang dalam tentang kebutuhan dan harapan lokal. Dengan memperoleh dukungan dari masyarakat, pemerintah daerah tentunya dapat berkolaborasi dengan masyarakat dalam perancangan solusi dan juga dapat memetakan strategi yang tepat dan lebih efektif serta meminimalkan risiko yang terkait dengan resistensi atau konflik sosial.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan pada analisis SWOT yaitu kelemahan atau hambatan yang ada pada organisasi dan berpengaruh pada proses pengambilan strategi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi fokus analisis Kelemahan (*Weakness*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

A. Pengelolaan yang belum maksimal.

Ketidakhaksimalan dalam pengelolaan sering kali mengakibatkan inefisiensi dalam operasi suatu kebijakan. Hal ini bisa berupa penggunaan sumber daya yang tidak efisien, proses yang tidak terstruktur, atau kurangnya pemantauan dan evaluasi

terhadap jalannya suatu kebijakan. Keterbatasan sumber daya juga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan suatu strategi atau kebijakan, sumber daya yang tidak berkompeten tentunya dapat menurunkan kualitas produk ataupun layanan yang diberikan. Pengelolaan yang tidak maksimal juga dapat menghambat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan peluang-peluang baru, seperti menghambat sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas diri serta mengidentifikasi peluang bagi Pemerintah Daerah.

B. Sarana dan Prasarana belum memadai.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mengakibatkan pelayanan yang kurang memuaskan bagi masyarakat. Beberapa contoh ialah keterbatasan kapasitas layanan yang mengakibatkan keterlambatan bahkan penolakan layanan terhadap masyarakat. Penurunan aksesibilitas juga menjadi hal yang sangat berpengaruh dikarenakan partisipasi terhadap masyarakat berupa layanan yang ditawarkan tidak diberikan secara maksimal.

3.5. Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba yang berasal dari luar atau eksternal Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba yang menjadi fokus penelitian. Faktor eksternal ini dikolaborasikan dengan Teori SWOT oleh Freddy Rangkuti (2017) yang kemudian mengidentifikasi peluang sebagai faktor yang dapat mendukung strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba, sedangkan ancaman merupakan faktor yang dapat menghambat jalannya strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba. Maka dari itu, Peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja peluang dan ancaman yang terdapat pada faktor eksternal dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

1. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dalam analisis SWOT merupakan kesempatan atau potensi yang ada pada suatu organisasi yang dapat digunakan untuk proses pengambilan suatu strategi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi Peluang (*Opportunities*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

A. Kerjasama lintas sektor.

Kolaborasi lintas sektor memungkinkan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang beragam dari berbagai sektor. Peluang yang dapat dimanfaatkan berupa proyek pembangunan infrastruktur menggunakan bantuan pihak swasta serta merangsang inovasi dan kreasi bersama antara pemerintah daerah dan juga keterlibatan sektor swasta. Pendekatan kreatif yang lebih efektif dapat meningkatkan ide-ide dan solusi baru yang lebih efektif dalam mengeksplorasi peluang-peluang yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

B. Daya tarik wisatawan nusantara dan mancanegara.

Kabupaten Bulukumba memiliki kekayaan dan keberanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang sangat luar biasa. Peluang ini tentunya diharapkan dapat ditingkatkan dengan baik sebagai daya tarik tersendiri kepada daerah agar dapat menarik wisatawan baik nusantara terlebih lagi mancanegara yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah bagi Kabupaten

Bulukumba. Industri pariwisata memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian seperti menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal sehingga memberikan dampak positif yang berkesinambungan.

C. Dukungan *Stakeholder* terkait.

Dukungan dari *stakeholder* terkait tentunya dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti dana, teknologi, atau pengetahuan. Hal tersebut tentunya dapat memperluas kemampuan pemerintah daerah dalam menemukan potensi-potensi wisata yang lebih baik lagi. Kolaborasi penelitian dan pengembangan kebijakan tentunya sangat berdampak baik bagi pemerintah daerah dalam memetakan strategi kedepannya dikarenakan pemerintah daerah dapat memperoleh jaringan yang lebih luas untuk menjangkau potensi yang belum terdeteksi sehingga meningkatkan pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.

2. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam analisis SWOT merupakan ancaman atau hambatan yang berasal dari faktor eksternal yang mana ancaman tersebut memiliki potensi dalam menghambat proses pengambilan suatu strategi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi fokus analisis Ancaman (*Threat*) bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulukumba, yaitu:

A. Potensi wisata belum terdeteksi sepenuhnya.

Potensi wisata yang belum terdeteksi bisa memberikan dampak yang signifikan berupa destinasi wisata yang dapat kehilangan potensi untuk berkembang dan memanfaatkan sumber daya. Pemerintah daerah dihadapkan berupa ancaman seperti ketergantungan pada segmentasi wisata tertentu, seperti Kabupaten Bulukumba yang hanya memanfaatkan potensi destinasi wisata pada sektor pantai saja, padahal ada sangat banyak potensi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba yang kiranya perlu di kembangkan sehingga dapat meningkatkan keberagaman destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba.

B. Korupsi dan penyalahgunaan.

Korupsi dan penyalahgunaan wewenang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah yang tentunya menjadi ancaman yang serius terhadap seluruh strategi dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Korupsi dan penyalahgunaan wewenang juga seringkali merugikan tidak hanya pemerintah daerah saja tapi beberapa pemangku kepentingan lain yang mengakibatkan terhadap pihak-pihak yang berpartisipasi dalam proses tersebut mengalami kerugian dan juga mengakibatkan pemborosan sumber daya alam dan sumber daya publik. Pemborosan anggaran dan penyalahgunaan dana publik juga merupakan ancaman yang merusak keseimbangan dalam pengalokasian sumber daya dalam upaya peningkatan dan pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba.

3.6. Hasil dan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

3.6.1.1. Skoring Penilaian IFAS dan EFAS

Isu-isu strategis dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba ditentukan dengan menggunakan matriks SWOT, dimana faktor-faktor internal berinteraksi dengan faktor eksternal yang berasal dari pengambilan data melalui pemberian lembar kuesioner

matriks IFAS & EFAS Analisis SWOT kepada para informan. Maka berikut adalah hasil pemberian bobot dan skor yang ditampilkan dalam bentuk Matriks IFAS dan Matriks EFAS.

Tabel 4. 3
Matriks IFAS

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN:			
• Adanya Undang-Undang dan Peraturan Daerah	0,2	3	0,6
• Potensi Destinasi Wisata	0,2	4	0,8
• Dukungan Masyarakat	0,2	3	0,6
KELEMAHAN:			
• Pengelolaan Belum Maksimal	0,2	2	0,4
• Sarana dan Prasarana Belum Memadai	0,2	2	0,4
TOTAL	1,00		2,8

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tabel 4. 4
Matriks EFAS

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG:			
• Kerjasama Lintas Sektor	0,2	3	0,6
• Daya Tarik Wisatawan	0,2	4	0,8
• Dukungan <i>Stakeholder</i> Terkait	0,2	3	0,6

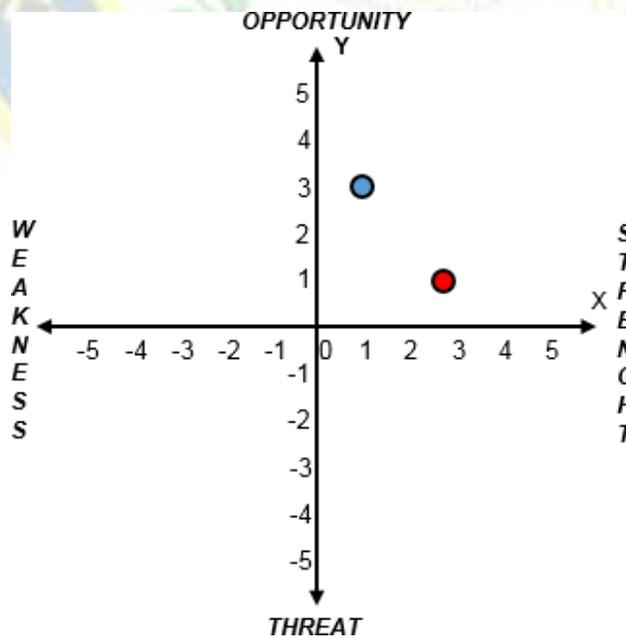
ANCAMAN:			
<ul style="list-style-type: none"> Potensi Destinasi Wisata Belum Terdeteksi Sepenuhnya Korupsi dan Penyalahgunaan 	0,2	2	0,4
	0,2	3	0,6
TOTAL	1,00		3,0

Sumber: Diolah Penulis (2024)

3.6.1.2. Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui skoring IFAS dan EFAS maka didapatkan nilai x dan nilai y, oleh sebab itu hasil tersebut dapat digunakan untuk menentukan arah strategis Pemerintah Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Sumbu X berada pada titik 2,8 sedangkan Sumbu Y berada pada titik 3,0 sehingga dapat digambarkan melalui kuadran SWOT untuk mengetahui posisi dalam menentukan strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Kuadran SWOT



Dari gambar kuadran SWOT diatas, posisi peningkatan pendapatan asli daerah berada pada kuadran I (progresif) yang berarti bahwa kondisi peningkatan pendapatan asli daerah mempunyai berbagai macam peluang dalam pelaksanaan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi. Setelah mempelajari hasil Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) dan penjelasan Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III dan Kuadran IV. Maka dapat ditentukan matriks SWOT sebagai rumusan strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

Hasil dari perhitungan skor IFAS dan EFAS yang telah didapat menjadi arah dalam menentukan strategi peningkatan pendapatan asli daerah yang berada pada Kuadran I yang artinya posisi tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang besar. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dapat melakukan pemanfaatan peluang agar nantinya strategi yang dihasilkan dapat dimaksimalkan dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

3.6.1.3. Matriks SWOT

Posisi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba yang berada pada Kuadran I, menunjukkan bahwa dalam letak matriks SWOT menggunakan S-O. Strategi S-O ini adalah kombinasi antara Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*), Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dapat meningkatkan pengembangan organisasi dengan menggunakan Kekuatan untuk menangkap Peluang yang sebanyak-banyaknya.

Berikut adalah rumusan strategi S-O yang peneliti ajukan dalam rangka strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi internal dan eksternal yang diambil melalui wawancara dan observasi secara langsung, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Memperbaiki peraturan daerah kabupaten bulukumba sehingga mempermudah dan memfasilitasi sektor diluar pemerintah untuk berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Dukungan dalam pembuatan regulasi sangat penting karena regulasi memberikan rangka kerja yang jelas dan tata Kelola untuk peningkatan pendapatan asli daerah. Langkah ini memperluas keterlibatan sektor swasta dan Masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal, potensial dalam meningkatkan sumber daya lokal dan mendiversifikasi sumber pendapatan daerah.

2. Menambah anggaran operasional serta sarana dan prasarana dalam meningkatkan potensi daerah yang memiliki potensi wisata guna meningkatkan daya tarik wisatawan Nusantara dan mancanegara.

Dukungan kebijakan anggaran sangat penting karena dapat membantu menetapkan skala prioritas dan alokasi sumber daya yang efisien untuk mendukung peningkatan pendapatan asli daerah. Tanpa dukungan anggaran operasional yang memadai serta sarana prasarana tentunya dapat mempengaruhi optimalisasi penggunaan sumber daya dan mengurangi persentase keberhasilan dalam mencapai target peningkatan pendapatan asli daerah.

3. Menyebarluaskan informasi mengenai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba melalui dukungan *stakeholder* terkait sesuai dengan bidang atau

keahliannya agar meningkatkan dukungan Masyarakat agar berkunjung ke destinasi wisata.

Dengan penyebarluasan informasi program peningkatan pendapatan asli daerah oleh pemerintah akan memberikan akses kepada *stakeholder* terkait untuk dapat mengetahui program pemerintah, mempromosikan destinasi wisata serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Ketika informasi disebarluaskan, maka individu dan kelompok memiliki kesempatan untuk memahami program-program dari pemerintah serta dapat mengambil tindakan yang sesuai dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan bidang atau keahliannya. Selain itu, penyebarluasan informasi juga membantu mencegah penyebaran disinformasi dan memperkuat peran *stakeholder* terkait dalam Pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Bulukumba berjalan dengan baik dilihat dari potensi wisata yang cukup menjanjikan yang jika dapat dimanfaatkan dengan baik dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Bulukumba melalui sektor pariwisata. Peneliti menemukan temuan penting dimana walaupun sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba cukup menjanjikan, namun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan pendapatan asli daerah ini. Peneliti juga menemukan bahwa pemerintah kabupaten Bulukumba dalam merumuskan ataupun dalam meningkatkan pendapatan asli daerah ini yaitu dengan memperbaiki beberapa peraturan daerah sehingga mempermudah dalam mengembangkan sektor pariwisata dan juga memaksimalkan pemanfaatan peran media sosial dengan cara mengembangkan potensi wisata alam sehingga menarik masyarakat. Seperti halnya dengan penelitian yang ditemukan oleh Muhammad Ilham (2020) menemukan bahwa Mendorong pengembangan potensi wisata alam untuk dapat memberikan dampak secara ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis dan mengkaji berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata dengan memanfaatkan faktor pendukung strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba yaitu:
 - a. Adanya potensi destinasi wisata yang sangat menjanjikan yang jika dikelola dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Bulukumba melalui sektor pariwisata.
 - b. Adanya promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui platform media sosial yang menarik minat pengunjung sehingga berpengaruh kepada retribusi yang diperoleh melalui destinasi wisata dan bermuara kepada peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata kabupaten Bulukumba.
2. Faktor penghambat strategi peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba yaitu:
 - a. Pungutan pajak dan retribusi di Kabupaten Bulukumba belum maksimal ditandai dengan realisasi yang belum mencapai target dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti belum optimalnya pengumpulan pajak dan retribusi, korupsi

- dan penyalahgunaan wewenang, serta tingkat kesadaran dan edukasi masyarakat mengenai kewajiban pajak yang dirasa masih perlu untuk ditingkatkan.
- b. Keterbatasan infrastruktur meliputi akses jalan menuju tempat wisata dan berbagai fasilitas lain mengakibatkan turunnya daya tarik yang berpengaruh kepada pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata kabupaten Bulukumba.
 - c. Kurangnya kualitas pelayanan dan keamanan menjadi penyebab menurunnya jumlah pengunjung ke tempat wisata sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Bulukumba.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba yaitu:
- a. Memperbaiki peraturan daerah sehingga mempermudah dan memfasilitasi sektor diluar pemerintah untuk berpartisipasi sebagai investor guna mengembangkan sektor pariwisata.
 - b. Penambahan anggaran operasional dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang destinasi wisata yang berpotensi menarik wisatawan nusantara dan mancanegara.
 - c. Memaksimalkan peran media sosial dan platform lainnya guna penyebarluasan informasi mengenai destinasi wisata yang ada dengan bantuan *stakeholder* terkait.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kabupaten Bulukumba saja sebagai model studi kasus yang di pilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awlanya temuan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar melakukan evaluasi terhadap pengelolaan destinasi pariwisata yang berpotensi menambah dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba dan juga lebih memperhatikan dari segi infrastruktur dan kermanan untuk dapat ditingkatkan agar memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat yang mengunjungi destinasi wisata sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulukumba.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepada Kepala Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Wahyuningsih, S. (2018). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pradikta, A. (2013). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Universitas Negeri Semarang.

Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Hasanuddin.

Ismail, M. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua*. Matra Pembaruan

Kapang, S. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi.

Sofwan, V.S. (2021). *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah kota Bandung*. Universitas Islam Bandung

Mardiana Herlin, A.G. (2019). *Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana.

Dewi dan Adi. (2021). *Analisis Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)*. Univeristas Muhammadiyah Jember.

Ahmad, H.A. (2022). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Universiatas Sarjanawiyata Tamansiswa

Destina dan Faridatussalam. (2022). *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Jawa Dan Bali Tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Creswell, J. W. (2023). *Research Design*. California: Sage Publication.

Freddy Rangkuti. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.